

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit paru-paru obstruktif kronis (*Chronic Obstructive Pulmonary Diseases- COPD*) merupakan suatu istilah yang digunakan untuk sekelompok penyakit paru-paru yang berlangsung lama yang ditandai oleh peningkatan resistensi terhadap aliran udara sebagai gambaran utama patofisiologinya. Asma bronkhial adalah salah satu penyakit COPD. Asma merupakan gangguan pada saluran bronkial dengan ciri bronkospasme atau spasme pada saluran napas (Irham, 2007).

Prevalensi asma pada anak di Indonesia cukup tinggi, terutama di kota-kota besar, hingga mencapai hampir 17%. Menurut laporan ahli internasional pada peringatan hari asma sedunia 4 mei 2004 yang lalu, yang bertema *burden of asthma*, prevalensi asma di dunia akan terus meningkat dalam beberapa tahun mendatang. Di tahun 2005 diperkirakan penderita asma diseluruh dunia akan mencapai 400 juta orang. Asma adalah penyakit kronis dengan jumlah penderita terbanyak pada saat ini. Pada usia anak-anak, asma menimpa anak laki-laki dalam jumlah dua kali lebih banyak dibanding anak perempuan. Sekitar satu dari empat anak akan mengidap asma pada tahap tertentu dalam pertumbuhannya. Sekitar 50% anak-anak penderita asma yang ringan, akan membaik kondisinya, dan sembuh dalam pertumbuhan mereka menjadi dewasa. Sisanya harus hidup dalam penyakit ini, yang akan banyak mempengaruhi atau

mengganggu pendidikan mereka. Asma juga menyerang pada usia deasa, dengan perbandingan pasien asma perempuan sedikit lebih banyak dibanding penderita asma pria (vitahealth, 2005).

Pengertian fisioterapi menurut KEMENKES adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkat gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi. Fisioterapi juga dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditimbulkan akibat asma. Fisioterapi membantu penderita asma untuk dapat tetap aktif dan mendapatkan kebugaran tubuh yang optimal. Modalitas yang digunakan fisioterapi dalam mengatasi asma secara umum yang paling banyak digunakan adalah latihan kontrol pernafasan, tehnik pembersihan saluran pernafasan, latihan pola pernafasan. Berbagai penelitian mengemukakan bahwa latihan pernafasan memberikan perbaikan pada pasien dengan kondisi asma. Fisioterapi mempunyai kemampuan penanganan asma secara umum dengan langkah-langkah sebagai berikut: melakukan pemeriksaan derajat asma, memaksimalkan fungsi paru, mempertahankan fungsi optimal paru dengan menghindarkan dengan faktor pencetus, mempertahankan fungsi optimal paru dengan inhalasi, secara teratur melakukan evaluasi program fisioterapi pada asma (Djojjobroto, 2007).

Permasalahan yang ada dalam asma adalah napas paradoksal (energi meningkat, sangat tidak efisien), otot bantu napas kontraksi kuat (napas tidak efisien, postur tubuh bungkuk dan bahu naik), jumlah kekentalan sekret cenderung bertambah, tegang dan panik (sulit kontrol napas dan saluran pernafasan bertambah sempit), tingkat kebugaran individu berkurang dan yang menjadi permasalahan fisioterapi adalah: sesak napas, restensi spuntum, peningkatan kerja otot bantu napas, penurunan toleransi aktivitas, perubahan postur, gangguan ventilasi, kecemasan atau *stress*, penurunan mobilisasi sangkar thorax. Terapi respirasi yaitu terapi oksigen, medika mentosa (obat oral, inhaler DPI/MDI), Terapi inhalasi (*Nebuliser*, sebelum atau selama *chest physiotherapy*). Penatalaksanaan fisioterapi antara lain *heating*, *nebulizer*, *breating exercise*/ olahraga, SAI, *correct posture*, *postural drainage*. Yang mana dalam RS Khusus Respira Jogja menggunakan *infra red* dan *chest physiotherapy*. Yang mana fungsi *infra red* adalah mengurangi spasme otot. Panas panas percaya memiliki yang berpengaruh pada otot lebih santai atau rileks. Sehingga otot-otot pernafasan yang mengalami spasme dapat lebih rileks. Otot-otot pernafasan meliputi otot inspirasi dan ekspirasi. Dan *chest physiotherapy* merupakan tindakan fisioterapi dengan melakukan *drainase postural*, tepukan dan vibrasi pada pasien yang mengalami gangguan sistem pernafasan. Terapi Fisik Dada adalah daerah segi praktek profesional yang berhubungan dengan evaluasi dan pengobatan pasien dari segala usia dengan gangguan paru-paru akut atau

kronis. Tujuan fisioterapi dada untuk mencegah obstruksi jalan napas dan akumulasi sekret yang mengganggu respirasi, meningkatkan pembersihan jalan napas, batuk yang efektif, dan ventilasi dengan mobilisasi dan drainase sekret, meningkatkan *endurance*, toleransi terhadap latihan, mengurangi energi cost yang dikeluarkan selama respirasi dengan latihan napas, mencegah dan memperbaiki energi deformitas postural yang berhubungan dengan gangguan paru dan pernafasan. Mempertahankan atau meningkatkan mobilitas sangkar thoraks. Semua tujuan diatas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pasien untuk memenuhi kebutuhan fungsional yang diperlukan dan diinginkan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian *chest physiotherapy*, *breathing control* dan *static cycle* dapat mengurangi sesak napas pada kasus asma bronchial?
2. Apakah pemberian *chest physiotherapy*, *breathing control* dan *static cycle* dapat membantu membersihkan saluran pernafasan pada kasus asma bronkhial?
3. Apakah pemberian *chest physiotherapy* , *breathing control* dan *static cycle* dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus asma bronkhial?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum
Sebagai sarana untuk memenuhi persyaratan lulus diploma fisioterapi
2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat pemberian *chest physiotherapy*, *breathing control* dan *static cycle* dalam membantu mengurangi sesak napas pada kasus asma bronkhial.
- b. Untuk mengetahui manfaat pemberian *chest physiotherapy*, *breathing control* dan *static cycle* dalam membantu membersihkan saluran pernapasan pada kasus asma bronkhial.
- c. Untuk mengetahui manfaat pemberian *chest physiotherapy*, *breathing control* dan *static cycle* dalam membantu meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus asma bronkhial

D. Manfaat

Manfaat karya tulis ilmiah ini yaitu:

1. Bagi masyarakat

Digunakan untuk sarana penambah pengetahuan tentang penanganan fisioterapi tentang kasus asma bronkhial.

2. Bagi penulis

Digunakan sebagai sarana untuk menambah dan menggali ilmu pengetahuan mengenai penatalaksanaan fisioterapi tentang asma bronkhial.

3. Bagi intuisi

Digunakan sebagai referensi mengenai penatalaksanaan fisioterapi tentang kasus asma bronkhial